

| **Berita** Bikin Trenyuh, Mantan Kades Birit, Wedi Sumbangkan Tali Asih Rp1 Juta Miliknya Untuk K

Beranda > Opini >

Larangan Transaksi Di TikTok Shop: Dilema Ekonomi Digital Dan Perlindungan Konsumen



Warta Kita
September 30, 2023



(Doc. CNN Indonesia)

PADA TANGGAL 25 September 2023, Indonesia mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan TikTok Shop dan bentuk perdagangan sosial lainnya untuk menjalankan bisnis.

Ini adalah strategi yang dampaknya terhadap ekonomi digital dan perlindungan konsumen telah memicu perdebatan sengit. Larangan ini tidak hanya memperjelas situasi lokal, namun juga dilema dunia



WartaKita.org
Setia Mengabarkan Kebaikan



Perubahan Kebiasaan Belanja Konsumen

Perubahan kebiasaan belanja konsumen adalah salah satu dampak paling nyata dari diperkenalkannya TikTok Shop. Platform ini berhasil menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih interaktif dan personal. Pelanggan kini dapat melihat produk dalam video langsung, berkomunikasi dengan pedagang

secara real time, dan menerima diskon eksklusif. Akibatnya, hal tersebut telah menggoyahkan loyalitas konsumen terhadap pasar offline dan *e-commerce* besar seperti Tokopedia dan Shopee

Penting untuk disadari bahwa modifikasi ini mendorong pelanggan untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman berbelanja yang lebih menarik. Mereka menginginkan lebih dari sekadar transaksi; mereka menginginkan pengalaman yang memuaskan secara emosional dan hubungan yang lebih pribadi dengan penjual.

Bagi perusahaan *e-commerce* besar, hal ini menghadirkan tantangan ketika mereka mencoba mengikuti perubahan preferensi konsumen dan mencari cara untuk menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih memuaskan.

Dampak Besar Terhadap Bisnis Online

TikTok Shop berdampak pada ritel tradisional dan pengecer online besar. Pengenalan TikTok Shop telah mengganggu dinamika persaingan di pasar internet. Menawarkan produk yang lebih murah dan layanan yang lebih personal dan interaktif telah memikat banyak konsumen untuk melakukan pembelian di platform TikTok Shop. Hal ini menghadirkan tantangan bagi pengecer online besar yang perlu menemukan cara untuk bersaing dalam industri yang semakin kejam ini.

Perusahaan *e-commerce* besar perlu melakukan inovasi agar dapat memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik kepada pelanggannya dan tetap kompetitif. Menambahkan lebih banyak fitur interaktif seperti video langsung atau sesi tanya jawab dengan penjual, serta penawaran eksklusif yang menjadikannya lebih kompetitif, dapat dilakukan dengan ini. Meskipun pelarangan TikTok Shop dapat memberikan peluang bagi perusahaan *e-commerce* besar untuk memasuki kembali pasar, mempertahankan minat konsumen masih menjadi tantangan besar.

Persaingan Sehat dan Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen menjadi alasan utama pelarangan TikTok Shop oleh pemerintah Indonesia. Mereka percaya bahwa larangan tersebut diperlukan untuk melindungi konsumen dari penipuan dan praktik bisnis ilegal yang mungkin muncul di platform seperti TikTok Shop. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa konsumen dilindungi dengan cara yang konsisten dengan sistem ekonomi dan lingkungan yang sehat.

Namun tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara perlindungan konsumen dan keterbukaan terhadap inovasi digital. Penerapan regulasi ekonomi digital yang terlalu ketat dapat menghambat ekspansi ekonomi digital dan merugikan usaha kecil dan menengah yang bergantung padanya. Di sisi lain, peraturan yang longgar mungkin membuat konsumen rentan.

Perlindungan konsumen harus diprioritaskan, namun peraturan yang masuk akal dan tidak menghambat ekspansi ekonomi digital juga harus dipertimbangkan. Ini adalah tugas sulit yang memerlukan kolaborasi kuat antara pemerintah, platform, dan pihak berkepentingan lainnya.

Solusi yang mungkin dijalankan



Salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah pertama, pemerintah mengembangkan peraturan yang lebih tepat untuk mengendalikan praktik bisnis berbahaya tanpa sepenuhnya melarang TikTok Shop. Hal ini mungkin melibatkan pengetatan peraturan untuk platform perdagangan sosial dan menindak penjual yang tidak etis.

Kedua, penting untuk meningkatkan literasi konsumen mengenai belanja online bebas risiko. Program pendidikan dan kesadaran konsumen dapat membantu masyarakat mengenali perilaku tidak etis dan melindungi diri mereka dari bahaya.

Ketiga, kerja sama antara pemerintah dan platform media sosial seperti TikTok dapat membantu memantau aktivitas komersial dan menegakkan peraturan yang lebih ketat. Upaya kolaboratif ini akan membantu memastikan bahwa platform perdagangan sosial beroperasi dengan jujur dan terbuka.

Keempat, dukungan yang lebih kuat mungkin diberikan kepada *e-commerce* lokal untuk memastikan persaingan yang sehat. Hal ini cukup untuk melatih pemilik usaha kecil dan menengah mengenai praktik bisnis yang baik dan mendorong mereka untuk berinovasi guna memberikan pengalaman berbelanja yang berkesan bagi pelanggannya.

Pemblokiran transaksi di TikTok Shop di Indonesia menyoroti masalah yang lebih luas dalam ekonomi digital internasional. Dampak dari perubahan sikap konsumen, meningkatnya persaingan, perlindungan konsumen, dan perluasan ekonomi digital merupakan permasalahan yang kompleks.



Januari Ayu Fridayani, MM

Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

SEBARKAN

Pos sebelumnya

Syukuri Berkah, Warga Wiro, Bayat Gelar Tradisi Rasulan,
Adakan Kirab Budaya Dan Pentas Wayang Kulit

Pos berikutnya

Warga Siwal, Karanganyar Gabung DWGP, Siap
Menangkan Ganjar Pranowo Di Pilpres 2024